

HUBUNGAN ANTARA LAMA KERJA (DURASI) DAN SIKAP KERJA DENGAN KELUHAN MUSKULOSKELETAL PADA PETANI TANAMAN PADI DI DESA PONOMPIAAN KECAMATAN DUMOGA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

*Trianita Blessy Tanor**, *Odi Roni Pinontoan**, *A. J. M. Rattu**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*

ABSTRAK

Keluhan muskuloskeletal adalah salah satu masalah kesehatan yang secara umum dapat dijumpai pada pekerja informal. Penyebab dari keluhan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yaitu adanya sikap kerja yang tidak ergonomis yang dilakukan secara terus menerus dengan jam kerja melebihi batas optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara lama kerja (durasi) dan sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal. Jenis penelitian yaitu jenis penelitian cross sectional. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah petani yang aktif bekerja. Jumlah petani yang aktif berjumlah 40 orang. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner NBM dan REBA dengan uji statistik menggunakan Rank Spearman dengan nilai kemaknaan 95% ($p < 0,05$). Hasil uji bivariat antara lama kerja dengan keluhan muskuloskeletal menunjukkan p value = 0,352 ($p > 0,05$). Hasil uji bivariat antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal menunjukkan p value = 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara lama kerja (durasi) dengan keluhan muskuloskeletal serta terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada petani tanaman padi di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kata Kunci: *Lama Kerja (Durasi), Sikap Kerja, Dan Keluhan Muskuloskeletal.*

ABSTRACT

Musculoskeletal complaints are one of the health problems that can generally be found in informed workers. These complaints can be caused by various factors. One of the factors is the work attitude which is not ergonomic that conducted simultaneously with over exceeded work length. The purpose of this study to determine the correlation between work length (duration) and work attitude with musculoskeletal complaints. This type of research is cross sectional. The population is the entire population of the farmers with 40 farmers as the sample. Data obtained from survey interviews with NBM and REBA. Statistical test using the Rank Spearman correlation test. The results showed the work length (duration) less than 8

hours 31 people (77.5%) over 8 hours 9 people (22.5%). Low category work attitude 1 person (2.5%), moderate category 36 people (90%), and high category 3 people (7.5%). 39 people have experience musculoskeletal complaints (97.5%), while respondents who haven't experience musculoskeletal complaints have p value = 0,597 (P value $\geq 0,05$) and work attitude with musculoskeletal complaints have p value = 0,000 (P value $< 0,05$). There is no correlation between work length (duration) with musculoskeletal disorders and there is correlation between work attitude with musculoskeletal complaints.

Keywords: *Work Length, Work Attitude, Musculoskeletal Complaints.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang dan Negara agraris, dimana mayoritas masyarakat di Indonesia adalah berprofesi sebagai petani. Fenomena di Indonesia, petani menghabiskan waktu setiap harinya di sawah, walaupun hanya untuk mengawasi sawah ataupun mencangkul dan menanam, pekerjaan seperti ini dilakukan secara terus-menerus oleh petani sebagai rutinitas. Menyemprot, mencangkul ataupun menanam adalah kegiatan yang berpengaruh pada posisi kerja tulang. Dalam posisi menyemprot, badan dibungkukkan ke depan dan membawa beban seberat tanki bermuatan 5 liter, kegiatan tersebut dilakukan berulang.

NPB (Nyeri Punggung Belakang) adalah suatu sindroma nyeri pada ekstremitas atas yang terjadi pada regio punggung bagian bawah yang merupakan akibat dari berbagai sebab. Gangguan ini paling banyak ditemukan di tempat kerja, terutama pada mereka yang beraktivitas dengan posisi tubuh yang salah seperti yang dilakukan oleh petani. Gangguan otot rangka dapat terjadi pada berbagai bagian tubuh seperti bagian pinggang, leher, bahu, siku, lengan, dan pergelangan tangan /tangan. Gangguan otot rangka pada ekstremitas atas merupakan dua pertiga dari seluruh gangguan otot rangka akibat kerja.

Menurut pendataan BPS (Badan Pusat Statistik) hingga tahun 2010 tercatat tenaga kerja petani di

Indonesia mencapai 107,4 juta orang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, didapatkan data 30% petani mengeluh menderita nyeri punggung bawah. Didapatkan 90% kasus nyeri punggung bawah bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja (Llewellyn, 2006).

Berdasarkan hasil survei tentang akibat sakit leher dan pinggang, produktivitas kerja dapat menurun sehingga hanya tinggal 60%. WHO tahun 2003 melaporkan akibat kerja yang paling banyak terjadi dan diperkirakan mencapai 60% dari semua penyakit akibat kerja. Menurut Depkes RI tahun 2005, 40,5 % pekerja di Indonesia mempunyai keluhan gangguan kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaannya dan diantaranya adalah gangguan otot rangka sebanyak 16%.

Sikap kerja adalah tindakan yang akan diambil pekerja dan segala sesuatu yang harus dilakukan pekerja tersebut yang hasilnya sebanding dengan usaha yang dilakukan. Sikap kerja yang dilakukan manusia dalam melakukan pekerjaan antara lain

berdiri, duduk, membungkuk, jongkok, berjalan dan lain-lain (Purwanto, 2008). Sikap kerja tersebut dilakukan tergantung kondisi dari sistem kerja yang ada. Sikap kerja yang salah, canggung, dan diluar kebiasaan akan menambah risiko cedera pada bagian sistem muskuloskeletal. Sikap kerja yang tidak alamiah adalah sikap kerja yang menyebabkan posisi bagian-bagian tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah, misalnya pergerakan tangan terangkat, punggung terlalu membungkuk, kepala terangkat dan lain-lain. Bila sikap kerja yang tidak alamiah ini tidak dicegah atau ditangani dengan baik, pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas, efisien, dan efektifitas kerja (Sundari, 2011). Jumlah responden petani yang di jadikan sample sebanyak 40 orang. Wawancara awal pada 5 orang petani aktif ditemui keluhan yang paling sering dirasakan adalah bagian bahu kanan dan kiri, punggung, pinggang dan kaki. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara lama kerja (durasi) dan sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada petani

tanaman padi di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *cross sectional*. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Juli – September 2019. Sampel pada penelitian ini adalah populasi petani yang berjumlah 40 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang diambil dalam penelitian hubungan lama kerja (durasi) dan sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal adalah sebanyak 40 orang petani.

Dari hasil penelitian menggunakan kuesioner di dapatkan umur petani di desa Ponompiaan sebagian besar responden berumur ≥ 35 tahun dengan jumlah 27 orang (67,5%) dan < 35 hanya sebanyak 13 orang (32,5%). Pendidikan terakhir dari petani di desa Ponompiaan yaitu jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 19

orang (47,5%), pendidikan terakhir SMP sebanyak 15 orang (37,5%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 5 orang (12,5%) dan yang berpendidikan terakhir S1 hanya 1 orang (2,5%). Pengalaman kerja petani di desa Ponompiaan diketahui 1-20 tahun sebanyak 34 orang atau 85%, pengalaman kerja 21-40 tahun sebanyak 5 orang atau 12,5%, dan pengalaman kerja 41-50 tahun sebanyak 1 orang atau 2,5%. Selanjutnya, dari hasil data yang didapatkan status responden petani di desa Ponompiaan yang sudah kawin berjumlah 38 orang (95%) sedangkan yang belum kawin hanya berjumlah 2 orang (5%) saja.

Pada lama kerja (durasi) petani di desa Ponompiaan yang terbanyak adalah lama kerja (durasi) ≤ 8 jam sebanyak 31 orang dengan presentase 77,5% sedangkan lama kerja (durasi) > 8 jam hanya sebanyak 9 orang dengan presentase 22,5%. Hasil wawancara dengan responden desa Ponompiaan, posisi atau sikap kerja yang tidak nyaman yaitu sebagian besar menjawab pada posisi membungkuk sebanyak 36 orang

dengan presentase 90% sedangkan 4 orang responden dengan presentase 10% menjawab pada posisi memikul beban.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan mengenai sikap kerja dengan menggunakan metode REBA pada penambang pasir adalah sikap kerja responden dengan hasil paling banyak yaitu sikap kerja kategori sedang sebanyak 36 orang (90%), kategori sedang sebanyak 1 orang (2,5%) dan kategori tinggi hanya 3 orang (7,5%). Responden yang mengalami keluhan muskuloskeletal sebanyak 39 orang dengan presentase 97,5% sedangkan responden yang tidak mengalami keluhan muskuloskeletal sebanyak 1 orang dengan presentase 2,5%. Jadi Hampir semua responden mengalami keluhan muskuloskeletal. Jenis keluhan yang paling tinggi di rasakan oleh responden dari hasil kuesioner NBM yaitu jenis keluhan sakit pada pinggang sebanyak 30 orang (75%), sakit pada pinggul sebanyak 21 orang (52,5%) dan sakit pada bahu kiri sebanyak 19 orang (47,5%).

Tabel 1 Hubungan Antara Lama Kerja (Durasi) Dengan Keluhan Muskuloskeletal.

Variabel	N	r	P
value			
Lama kerja(durasi)	40		
Keluhan muskuloskeletal	40	-0,086	0,597

Tabel di atas merupakan tabel hasil analisis uji statistik menggunakan uji Spearman untuk mengetahui hubungan antara lama kerja (durasi) dengan keluhan muskuloskeletal. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah responden penelitian yaitu 40 responden dengan nilai p value sebesar 0,597 ($p \text{ value} \geq 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara lama kerja (durasi) dengan keluhan muskuloskeletal pada penambang pasir di desa Noongan kecamatan Langowan Barat dan nilai koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan korelasi berpola negatif dengan kekuatan arah hubungan lemah ($r = -0,086$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Enrico J (2016) tentang hubungan antara

umur, lama kerja, dan getaran dengan keluhan muskuloskeletal pada supir bus trayek Bitung-Manado di terminal Tangkoko Bitung tahun 2016 dengan sampel sebanyak 75 orang. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan antara lama kerja dengan keluhan muskuloskeletal (p value= 0,606) pada supir bus.

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pada petani, lama kerja petani ditentukan oleh aktifitas kerja pada saat penggarapan sawah, penanaman, pemupukan, dan penyemprotan. Responden dengan lama kerja ≤ 8 atau lebih dari 8 jam bukan berarti selama itu dia terus menerus akan bekerja. Faktor lain yang juga mempengaruhi tidak adanya hubungan antara lama kerja dengan keluhan yaitu umur responden yang sebagian besar responden berumur ≥ 35 tahun dengan jumlah 27 orang (67,5%). Secara teori umur demikian sudah akan mengalami keluhan muskuloskeletal dan tingkat keluhan akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang.

Selain dari faktor-faktor penyebab yang dijelaskan masih ada faktor lain yang mempengaruhi namun peneliti tidak meneliti faktor-faktor tersebut.

Tabel 2 Hubungan Antara Sikap Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal.

Variabel	N	r	P value
Sikap Kerja	40		
Keluhan Muskuloskeletal	40	0,484	0,000

Tabel di atas merupakan tabel hasil analisis uji statistik untuk mengetahui hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji spearman di dapatkan p value sebesar 0,000 ($<0,05$) dan nilai koefisien korelasi 0,484 menunjukkan arah hubungan korelasi berpola positif dengan kekuatan arah hubungan sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada petani tanaman padi di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga. Keluhan muskuloskeletal muncul bukan hanya karena diakibatkan oleh

aktivitas fisik disamping itu bisa diakibatkan oleh aktivitas mental pekerja. Aktivitas mental juga berpeluang memunculkan keluhan tersebut (Sutajaya, 2014). Dengan proses pemulihan akan mengembalikan kondisi tubuh pada keadaan semula. Upaya ini agar darah yang terkumpul pada otot skeletal bisa ditarik ke peredaran darah sentral dengan cara melakukan berbagai gerakan aktif yang ringan atau peregangan otot seperti jalan atau menggerakkan tubuh dan anggota tubuh setelah melakukan aktivitas fisik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan lama kerja (durasi) dan sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada petani padi di Desa Ponompia Kecamatan Dumoga maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara lama kerja (durasi) dengan keluhan muskuloskeletal.
2. Terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal.

SARAN

1. Mempertahankan dan tetap memperhatikan lama kerja dan istirahat selama bekerja yang seimbang.
2. Melakukan peregangan otot selama 5 menit sebelum memulai pekerjaan.
3. Merubah posisi tubuh secara berkala dan istirahat setelah 2 jam melakukan pekerjaan dengan melakukan peregangan \pm 3 menit.
4. Perlu adanya pengadaan penyuluhan tentang sikap kerja yang ergonomis dan sistem muskuloskeletal pada petani padi juga dibantu pemerintah desa dan aparat yang ada agar penyuluhan dapat berjalan dengan baik.
5. Memperhatikan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. 2015. *Gambaran Tingkat Risiko Ergonomi Terhadap Terjadinya Keluhan MSDs Pada Pekerja Mekanik Unit Produksi TCW Di PT GMFAeroasia Tahun 2015.*

- (online).
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29642/1/Daily%20Lintang%20Anggraeni-fkik.pdf>). Diakses pada tanggal 12 Oktober 2015.
- Bobaya, W., Kandou, G., dan Rattu, A. J. M. 2018. *Hubungan Antara Status Gizi, Umur, dan Beban Kerja Fisik Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Manado*. *Community Health*, 3 (1). (online).
<http://ejournalhealth.com/index.php/CH/article/viewFile/775/760>). Diakses pada tanggal 16 Desember 2019.
- Enrico, J. Kawatu, P. Kandow, G. 2016. *Hubungan Antara Umur, Lama Kerja, Dan Getaran , Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Supir Bus Trayek Bitung-Manado Di Terminal Tangkoko Bitung Tahun 2016*. (online).
- Ernawati, D. Yuantri, M. 2015. *Hubungan Antara Sarana Kerja, Lama Kerja Dan Sikap Kerja, Dengan Keluhan Subyektif Nyeri Pinggang Pada Petani Di Desa Sidorejo Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten Tahun 2015*. (online).
http://eprints.dinus.ac.id/17426/1/jurnal_16151.pdf). Diakses pada tanggal 7 Juni 2018.
- Hartatik, S, Mahawati, E. 2014. *Hubungan Antara Sikap Kerja Dengan Pola Kerja Terhadap Keluhan Subyektif Muskuloskeletal Pada Karyawan Bagian Sortir Area Finishing Di PT Pura Barutama Unit Pm 5/6/9 Kudus 2014*. (online).
http://eprints.dinus.ac.id/7953/1/jurnal_13732.pdf). Diakses pada tanggal 28 Mei 2018.
- Hasrianti, Y. 2016. *Hubungan Postur Kerja Dengan Keluhan Pada Pekerja Di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar*. (online).
http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/18633/Skripsi_Yulvi%20Hasrianti_C13112285_Hubungan%20Postur%20Kerja%20dengan%20Keluhan%20pada%20Pekerja%20PT.%20Maruki%20Internas~1.PDF?sequence=1). Diakses pada tanggal 7 Agustus 2018.
- Iqbal, M. Yuantari, M. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keluhan Muskuloskeletal Pada Operator Mesin Loom Weaving Di PT Apac Inti Corpora Tahun 2014*. (online).
http://eprints.dinus.ac.id/17752/1/jurnal_14928.pdf). Diakses pada tanggal 22 Mei 2017.

Munir, S. 2012. *Analisis Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Bagian Final Packing dan Part Supply di PT. X Tahun 2012*. Tesis. Perpustakaan FKM UI. (online).

(<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313339-T%2031724-Analisis%20nyeri-ful%20text.pdf>). Diakses pada tanggal 20 Desember 2018.

Nusa Y, Joseph W, Lampus B. 2013. *Hubungan Antara Umur, Lama Kerja Dan Getaran Dengan Keluhan Sistem Pada Sopir Bus Trayek Manado-Langowan Di Terminal Karombasan*. (online).

(http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/JURNAL_YOUANI-NUSA-091511016.pdf). Diakses pada tanggal 7 November 2017.

Wenur, S. Kawatu, P. Josephus, J. 2013. *Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pekerja Bengkel Di Cv. Kombos Kota Manado Tahun 2013*. (online).

(<http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/08/stenly-wenur.pdf>). Diakses pada tanggal 22 Mei 2017.